



# Learning Experience Design (LXD)

Ditulis Oleh  
**Fanny Yudha Pratiwi**

### General Information

<p><b>Concrete experience:</b> where learners actively engage in an activity or task.</p>	<p>Di bulan Januari ini, saya berkesempatan untuk mengunjungi ladang yang ada di desa Gondosuli yang berada di TawangMangu. Di sana saya menemui pemandangan pegunungan tawangmangu yang indah dan ladang sayuran hijau yang terbentang, sangat memanjakan dan menyegarkan mata. Tempat yang saya kunjungi pertama adalah ladang kubis. Berbaris-baris kubis hijau berukuran besar di tanam. Udara yang segar, membuat saya dan teman-teman bersemangat melewati jalan setapak kecil untuk sampai di sana. Dari apa yang saya lihat, banyak petani yang sedang bekerja di ladang. Setelah dari ladang kubis, kami pun pergi ke ladang wortel. Di ladang itu, ada petani bernama Babe yang menunggu kami. Saya sangat senang karena diminta mencabut wortel langsung dari ladang, hal itu menjadi pengalaman pertama untuk saya. Awalnya, saya tidak tahu cara mencabutnya, karena semua terlihat sama dari atas tapi setelah bertanya pada Babe, dia memberitahu saya bagaimana cara memilih wortel yang tepat, yaitu dengan memilih batang wortel yang besar dan cukup keras, pasti ukuran wortelnya besar. Alhasil, saya berhasil mencabut wortel yang muda dan besar. Setelah puas mencabut wortel kami bercakap-cakap dengan Babe. Dia memberitahu banyak hal tentang tanaman dan pertanian sayuran di Gondosuli, salah satunya adalah cara menanam wortel dengan memotong bagian umbinya dan mencari lingkaran di dalam wortel dengan ukuran paling kecil, maka tanaman wortel akan berkualitas bagus. Babe dengan sigap dan sabar menjawab pertanyaan-pertanyaan kami tentang sayuran dan ladang yang dimilikinya. Kami sangat menikmati waktu bersama Babe karena bahasa yang digunakan ringan dan menyenangkan.</p>
<p><b>Reflective observation:</b> learners reflect on their experiences and think about what they have learned.</p>	<p>Dari apa yang saya alami, ada beberapa hal yang bisa menjadi pelajaran bagi saya. Yang pertama adalah tentang stamina badan. Badan yang sering dilatih akan membuat stamina kita menjadi kuat. Apalagi jika dibarengi dengan makan, minum yang bergizi. Dengan memiliki badan sehat danbugar akan sangat memudahkan saya untuk berjalan dari Rumah Seng ke ladang. Kemudian, saya belajar daerah pegunungan tawangmangu sebagian besar bisa ditanami sayuran dan umbi-umbian seperti kubis dan wortel. Selain itu, dari diskusi dengan Babe, saya belajar tentang masa tanam dan masa panen sayuran wortel dan kubis, cara menanam wortel agar bisa tumbuh dengan besar dan bagus. Itu adalah pengetahuan yang bisa saya</p>

	simpan dengan harapan bisa dipakai dikemudian hari. Dan, dari pengalaman mencabut wortel, saya bisa mengetahui wortel bagus dan besar yang layak panen. Ada satu hal lagi yang bisa saya pelajari dari diskusi kami dengan Babe, yaitu bagaimana dia memilih tanaman yang memiliki prospek tinggi untuk ditanam, dengan cara memilih sayuran manakah yang jarang di tanam oleh petani lain. Sayuran itu pasti memiliki prospek yang tinggi karena tidak banyak pesaingnya.
<b>Abstract conceptualization:</b> Learners begin understanding the concepts and ideas behind their experiences at this stage. They start to see the connections between what they have experienced and what they already know.	Dari apa yang sudah dialami di Gondosuli, saya merecall kembali pengetahuan yang sudah saya dapatkan di LC. Saat di ladang saya menggunakan engagement dan executive functioning skill yang berkaitan dengan planning, fokus dan memori. Saya menyadari engagement yang baik dan terbangun antara teacher dan murid dapat membantu menyerap informasi. Hal ini juga terjadi antara Babe sebagai teacher dan saya sebagai murid. Babe berbicara dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami sehingga kami bisa berdiskusi tentang banyak hal. Engagement kami pun lama-kelamaan terbentuk, karena Babe sabar dan rendah hati. Hal itu terlihat saat Babe berusaha menjelaskan tentang cara menanam wortel pada saya, bahasa yang dia gunakan pun tidak muluk-muluk. Selain itu, dia juga bisa diajak berbincang-bincang ringan. Saat mendengarkan Babe, saya berusaha fokus dengan penjelasan Babe, dengan harapan saya dapat menangkap dan mengolah informasi dari Babe. Selain fokus, saya berusaha menggunakan prior knowledge tentang ladang wortel untuk bertanya pada Babe, sehingga saya bisa mendapatkan informasi lebih banyak. Sedangkan dari skill planning, saya baru sadari setelah turun tracking, seharusnya saya berolahraga atau pemanasan sebelum tracking sehingga bisa kuat berjalan menuju ke ladang.
<b>Active Experimentation:</b> When we take what we've learned and put it into practice, we experiment with different techniques and approaches to see what works best for us.	<b>LXD - Tidak Dikerjakan</b>

### Empathize

<b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	Yang pertama saya bisa mengobservasi adalah kesiapan LC dalam membimbing kami dari Rumah Seng hingga ladang. Sehari sebelum keberangkatan kami, LC memberikan kabar melalui WA grup tentang prediksi cuaca di Gondosuli. Dikatakan bahwa menurut ramalan cuaca akan ada hujan, jadi kami disarankan untuk
--	---

	membawa baju hangat dan membawa jaket berbahan parasut. Bisa dikatakan ada persiapan yang dilakukan oleh LC agar kami bisa siap dengan cuaca yang ada di Gondosuli. Selain itu, ada back up plan jika cuaca hujan dan kami tidak bisa tracking, namun syukurlah tidak hujan walaupun mendung. Persiapan kedua dari LC adalah di Rumah Seng. Saat pertama kali datang, saya dan teman-teman disambut dengan hangat, berbagai makanan dan minuman pun tersedia untuk kami. Ada teh hangat, pisang rebus, gorengan dan snack, bahkan ada sup iga hangat. Kami pun diberi waktu untuk beristirahat sejenak dan bercakap-cakap sebelum berangkat ke ladang. Sebelum ke ladang, LC memberitahu instruksi apa yang harus kami lakukan di ladang dan memberikan kami lembaran dokumen berisi info LXD dan tugas di ladang dan Atisiri.
<b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	Perjalanan dari Rumah Seng hingga ke Ladang agak jauh dan menanjak, saya perlu mengatur napas supaya bisa kuat berjalan. Selama perjalanan itu, saya menjumpai petani sayuran yang sedang bekerja dan pemandangan pegunungan yang segar dan indah. Dari apa yang saya lihat, ladang di desa Gondosuli ditanami sayuran wortel, kubis dan brokoli. Kebanyakan adalah sayuran berwarna hijau, karena iklim dan tempat di Gondosuli cocok untuk ditanami sayuran hijau. Cuaca saat itu juga mendukung, sedikit mendung namun untungnya tidak gerimis, cocok dipakai untuk berjalan menanjak supaya tidak kepanasan. Saat di ladang saya berbincang-bincang dengan Babe tentang sayuran dan ladang di Gondosuli. Dari apa yang disampaikan oleh Babe, petani perlu melihat sekitar sebelum menentukan sayuran apa yang akan ditanam. Ini berkaitan tentang prospek sayuran kedepannya. Sayuran yang banyak ditanam akan memiliki prospek harga yang rendah, tapi sayuran yang jarang di tanam akan memiliki prospek harga yang tinggi. Babe juga memberikan penjelasan tentang cara menanam sayuran wortel agar wortel berkualitas bagus. Selain itu, Babe juga memberikan saya tips untuk memilih wortel yang besar dan layak dipanen dengan melihat besar kecilnya batang wortel. Alhasil, saya dapat memetik wortel yang dengan ukuran yang lumayan besar. Apa yang disampaikan Babe sangat jelas dan mudah dipahami, karena beliau menggunakan bahasa yang sederhana. Selain itu, dia pun sabar dalam menjelaskan jika saya kurang mengerti.
<b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	Selama saya mengikuti kegiatan di Gondosuli, saya merasa senang karena dapat memiliki banyak pengalaman. Dari mulai dapat menikmati pemandangan pegunungan Tawangmangu yang segar dan menyegarkan mata, berbincang-bincang dengan Babe dan dapat mencabut wortel langsung dari ladangnya. Pengalaman dan informasi yang saya dapatkan dari Babe menjadi

	<p>pengalaman yang otentik karena dapat langsung mencoba tips memilih wortel yang layak dipanen dengan melihat dari batangnya. Selain itu, informasi tentang menanam wortel yang benar, sayuran dan ladang diberikan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan kami, bisa diterima dengan baik dan mudah dimengerti. Adanya engagement yang baik terbentuk antara Babe dan kami, membantu saya untuk bertanya tentang sayuran dan menerima informasi dengan baik. Selain itu, penggunaan executive functioning dalam kemampuan fokus dan memory, yang membantu dalam hal fokus mendengarkan penjelasan Babe, dan penggunaan prior knowledge tentang ladang wortel untuk bertanya pada Babe, sehingga saya bisa mendapatkan informasi lebih banyak.</p>
<b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	Sebelum berangkat ke Gondosuli, kelompok saya dibagi dalam 2 kelompok kecil agar muat dalam 2 mobil, sesuai dengan informasi yang tertera di wa dan Trello. Infomasi tersebut adalah tentang pembagian mobil dan jadwal aktivitas di Gondosuli, jadi kami tidak bertanya-bertanya lagi apa yang akan kami lakukan di sana. Mobil yang dipakai pun sudah disiapkan oleh LC, ada Pak Kris dan Pak Dwi yang menyetir mobil. Perjalanan kami sangatlah nyaman, karena kami tinggal duduk dan menikmati pemandangan saja. Sesampainya kami di Rumah Seng, ada Ms Ririen yang menyambut kami dan menyediakan makanan dan minuman hangat untuk kami. Kami pun diberikan waktu untuk beristirahat sebelum kegiatan selanjutnya. Sebelum berlanjut ke ladang, LC memberikan kertas berupa informasi task 1 dan task 2 yang berkaitan dengan ladang di Gondosuli. Selain itu, LC pun memberikan konfirmasi ulang tugas apa yang harus kami lakukan di ladang. Di ladang, kami diberikan waktu untuk mengobservasi lingkungan dan berdiskusi pada Babe. Jadi, kami bisa menerima informasi dari Babe dan ladang.
<b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	Tujuan LC membuat kegiatan di Gondosuli untuk peserta Batch 1 adalah untuk memberikan learning experience yang selanjutnya dibuat sebagai data untuk membuat LXD. Dari apa yang saya alami di Gondosuli, banyak pengalaman dan wawasan yang bertambah dari diskusi dengan Babe. Mulai dari pengalaman mencabut wortel dan mengetahui informasi tentang sayuran dan ladang di Gondosuli. Saya bisa bertanya pada Babe karena menggunakan prior knowledge tentang ladang sehingga bisa digunakan untuk jadi bahan diskusi. Saya pun termotivasi untuk bertanya karena teman-teman saya menggali informasi tentang pertanian di Gondosuli pada Babe. Selain itu, pengetahuan skill fokus dari executive functioning dari LC, bisa saya pakai untuk berusaha mendengarkan penjelasan dari Babe, karena dibutuhkan fokus yang baik untuk mendengarkan informasi yang

	<p>nantinya akan berguna untuk mengerjakan task berikutnya dari LC. Jika saya tidak berusaha fokus, tentunya saya akan kesulitan untuk mengerjakan task selanjutnya. Di ladang, untuk bisa menjalin komunikasi yang baik antara Babe dan kami, diskusi yang serius kerap kali diselingi obrolan-obrolan ringan, misal tentang keluarga Babe, ladang yang dimiliki Babe, dan lain-lain. Hal ini berimbang pada engagement yang baik antara kami dan Babe, sehingga kami tidak sungkan untuk bertanya pada Babe. Jadi, bisa disimpulkan bahwa, saya mengalami learning experience yang baik selama di Gondosuli.</p>
--	--

## DEFINE

<b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta tidak mendapatkan informasi lengkap tentang ladang yang ada di Gondosuli sehingga mengalami kebingungan pada observasi ladang. Hal ini karena peserta kurang fokus untuk mengobservasi dan bertanya pada LC atau Babe untuk observasi ladang.</li> <li>- Peserta membutuhkan waktu yang cukup untuk memahami informasi dari lembaran informasi di Rumah Seng sehingga berimbang pada pemahaman peserta saat melakukan observasi ladang.</li> </ul>
<b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Babe hanya memberikan informasi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sehingga informasi yang diterima peserta terbatas.</li> <li>- Waktu berdiskusi dengan Babe serasa sangat cepat karena hanya terjadi di ladang, hal ini karena gerimis sudah turun saat itu sehingga waktu berdiskusi singkat dan informasi yang didapat pun terbatas.</li> </ul>
<b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Babe tidak memberikan praktik langsung pada penjelasan penanaman wortel sehingga peserta harus membayangkan sendiri penanamannya seperti apa.</li> <li>- Babe memberikan tips atau informasi mencabut wortel jika peserta bertanya sehingga peserta mendapatkan informasi tersebut setelah mencabut beberapa wortel.</li> </ul>
<b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- LC tidak memberikan waktu untuk melakukan pemanasan sebelum berangkat ke ladang sehingga peserta membutuhkan waktu yang agak lama untuk mengatur pernapasan selama perjalanan ke ladang.</li> <li>- LC tidak menyediakan mantol atau payung saat diskusi di ladang saat gerimis turun sehingga peserta harus cepat-cepat mengakhiri diskusi dengan Babe untuk menghindari hujan.</li> </ul>
<b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- LC tidak secara jelas menentukan obyek untuk diobservasi karena ladang terlalu luas.</li> <li>- LC tidak secara spesifik menentukan tujuan kegiatan di ladang sehingga peserta kebingungan mengumpulkan data yang digunakan untuk pembuatan LXD.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- LC tidak memberikan prior knowledge kepada narasumber tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta sehingga nara sumber tidak memberikan informasi apabila tidak ditanya.</li> </ul>
--	---

## IDEATE

<b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- LC memberikan informasi yang cukup tentang ladang tanaman yang ada di Gondosuli sehingga peserta tidak mengalami kebingungan saat observasi lingkungan.</li> <li>- Informasi dari LC tentang tugas di ladang bisa diberikan lewat Trello atau wa grup sebelum hari keberangkatan sehingga peserta memiliki cukup waktu untuk memahaminya.</li> </ul>
<b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Agar interaksi dapat berjalan dengan baik, LC mengatur agar Babe bisa memberikan sedikit memberikan informasi tentang pertanian Gondosuli tanpa menunggu kami bertanya sehingga peserta mendapatkan informasi diluar dari yang ditanyakan.</li> <li>- Jika cuaca tidak mendukung, LC mengatur tempat lain seperti di Rumah Seng agar diskusi dengan Babe dapat berlanjut.</li> </ul>
<b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan menanam wortel bisa dipraktekkan langsung sehingga informasi yang diterima peserta dapat terkonfirmasi dengan baik dan bisa menambah wawasan peserta.</li> <li>- LC membangun motivasi peserta untuk bertanya tips memilih wortel yang layak panen dengan memberikan contoh wortel yang bagus sehingga peserta memiliki motivasi awal untuk bertanya secara mandiri kepada Babe.</li> </ul>
<b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- LC mengajak peserta untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum ke ladang. Hal ini dikarenakan tidak semua peserta memiliki fisik yang baik dan kuat untuk berjalan menanjak.</li> <li>- LC menyediakan mantol plastik, berjaga jika hujan atau gerimis turun atau LC bisa menyarankan peserta untuk menyiapkan mantol plastic dari rumah.</li> </ul>
<b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- LC harus menentukan obyek untuk diobservasi dan memilih ladang mana yang harus diobservasi, sekaligus menentukan narasumber untuk diawanacara.</li> <li>- LC secara spesifik menentukan tujuan kegiatan di ladang sehingga mengumpulkan data-data yang benar-benar dibutuhkan untuk membuat LXD.</li> <li>- LC memberikan prior knowledge kepada narasumber tentang kegiatan yang akan dilakukan sehingga peserta mendapatkan informasi yang banyak tanpa ditanya-tanya oleh peserta.</li> </ul>

## PROTOTYPE

<p><b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<p>Sebelum hari keberangkatan peserta, LC memberikan informasi tentang cuaca agar peserta dapat bersiap-siap dengan cuaca yang ada. LC memberikan peserta informasi yang cukup tentang medan perjalanan dari Rumah Seng ke ladang di Gondosuli sebelum hari keberangkatan. Hal ini agar peserta memiliki persiapan fisik yang cukup untuk sampai ke ladang, sekaligus mengecek seperti apa skill planning mereka. Selain itu, informasi tentang tugas di ladang bisa diberikan di Trello atau wa grup, tapi tidak perlu terlalu detail agar rasa ingin tahu peserta dapat terbangun dan mereka memiliki waktu yang cukup untuk memahami informasi tentang LXD. Diawal kedatangan, peserta dapat disambut hangat oleh LC sehingga engagement antara peserta Batch 2 dan LC terbentuk baik. Sebelum berangkat ke ladang, LC bisa mengkonfirmasi ulang tentang informasi tugas yang sudah dibagikan sebelumnya agar peserta memiliki pemahaman yang sama.</p>
<p><b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<p>Interaksi yang terbangun saat di kelas TTC dan peserta bisa dikuatkan oleh LC dengan menyambut hangat peserta Batch 2 saat tiba di Rumah Seng. LC juga bisa menyediakan makanan, minuman hangat dan snack agar mendapatkan kesempatan untuk mengobrol ringan dan peserta dapat beristirahat sehingga hubungan peserta dan LC bisa terjalin baik lewat obrolan santai. Sebelum memulai perjalanan, LC bisa memberikan petunjuk dengan mengenalkan Babe pada peserta walaupun ada kemungkinan peserta sudah berkenalan terlebih dahulu pada Babe. Tapi, hal ini perlu dilakukan agar peserta setidaknya tahu kemana mereka akan bertanya pada saat di ladang. Selama observasi di ladang, LC bisa membangun motivasi peserta untuk memunculkan rasa ingin tahu mereka tentang ladang dengan beristirahat sejenak dan berfoto di ladang. Selain dapat meningkatkan engagement yang baik antara LC dan peserta, dengan beristirahat dan berfoto diharapkan dapat membantu peserta untuk membangun rasa ingin tahu tentang ladang. Dengan begitu, diharapkan peserta memiliki bahan pertanyaan yang bisa disampaikan ke Babe sehingga membantu mereka aktif bertanya saat observasi ladang dan peserta memiliki informasi yang lengkap.</p>
<p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<p>Selama di ladang, LC memberikan petunjuk ladang yang akan peserta tuju, sehingga peserta memiliki informasi jelas tentang ladang. Selain observasi lingkungan dan memanen wortel, LC bisa memberikan kegiatan penanaman wortel. Hal ini diharapkan dapat memotivasi peserta untuk mencari informasi dengan bertanya pada</p>

	Babe terkait wortel dan sayuran di Gondosuli. Ada kemungkinan observasi ladang tidak bisa dilakukan karena cuaca, seperti hujan atau gerimis, untuk mengantisipasinya, LC dapat memberikan kesempatan peserta berdiskusi dengan Babe di tempat lain selain di ladang, misalnya di Rumah Seng, sehingga diskusi peserta dengan Babe tidak dibatasi waktu dan tempat.
<b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	Agar peserta Batch 2 dapat mengalami learning experience yang baik. Di kelas TTC, LC mengkonfirmasi bahwa kegiatan di ladang akan sangat kental dengan aplikasi knowledge tentang engagement, listening skill, EFS, dsb, yang ada di kelas TTC. Hal ini diharapkan dapat membantu kesadaran peserta agar tidak hanya menerima knowledge saja namun dapat menggunakan prior knowledge mereka di ladang. Selain itu, LC bisa menjelaskan tujuan dari LX di Ladang, agar peserta dapat mengerti arah dan tujuan dari kegiatan tersebut. LC pun perlu memeriksa keadaan transportasi agar peserta bisa sampai ke Gondosuli dengan selamat dan kegiatan LX ladang dapat berjalan dengan baik. Agar peserta dapat muat dalam kapasitas mobil yang ada, LC bisa membagi peserta menjadi kelompok kecil. Untuk mengantisipasi hujan atau gerimis, LC bisa menginfokan peserta untuk membawa mantol plastik atau menyediakan mantol plastik agar peserta memiliki kesiapan yang baik jika turun hujan saat di ladang. Sebelum berangkat ke ladang, LC bisa mengajak peserta untuk melakukan pemanasan ringan. Hal ini agar kondisi fisik peserta bisa terjaga dan aman untuk berjalan ke ladang. LC bisa meminta salah satu peserta atau leader untuk memimpin pemanasan.
<b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	Tujuan LC membuat kegiatan di Gondosuli adalah memberikan learning experience yang selanjutnya dibuat sebagai data untuk membuat LXD. LC perlu melakukan persiapan yang matang untuk kegiatan di Gondosuli sehingga peserta mengalami learning experience yang baik. Mulai dari menentukan tujuan kegiatan di ladang sehingga peserta dapat mengumpulkan data-data yang tepat untuk membuat LXD, menentukan objek yang akan diobservasi dan ladang yang akan diobservasi. Selain itu, LC juga perlu menentukan narasumber untuk diwawancara sekaligus memberikan prior knowledge tentang kegiatan yang akan dilakukan sehingga peserta bisa mendapatkan informasi yang banyak tanpa perlu menunggu ditanya oleh peserta. Dengan persiapan kegiatan yang matang dan jelas, LC bisa memberikan learning experience yang baik kepada peserta sehingga peserta bisa mencari dan mendapatkan data untuk membuat LXD.

- END -